

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI, DAN
HARGA MINYAK MENTAH TERHADAP INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

**Wulan Sari
NIM : SES. 130386**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI**

2018

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI, DAN
HARGA MINYAK MENTAH TERHADAP INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

**Wulan Sari
NIM: SES. 130386**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi, 24 Oktober 2018



Wulan Sari
NIM. SES. 130386

Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Syukri, SS.M.Ag
Pembimbing II : Dr. Rafidah SE., M.IE
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Jln. Arief
Rahman Hakim, Telanaipura Jambi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN STS Jambi
Di –
JAMBI

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi Saudari Wulan Sari NIM. SES. 130386 yang berjudul **Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Harga Minyak Mentah terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia**, telah disetujui dan dapat dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Syukri, SS, M.Ag
NIP.19671021199503 1 001

Pembimbing II



Dr. Rafidah, SE. M.EI
NIP. 19710515199103 2 001

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Harga Minyak Mentah terhadap Indeks Saham Syari'ah Indonesia**", telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 13 November 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Jambi, 13 November 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Subhan, M.Ag

NIP.19640927 199302 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua Sidang **Dr. Subhan, M.Ag**
NIP. 19640927 199302 1 001 (.....)
2. Sekretaris Sidang **Drs. Najmi, M.HI**
NIP.19681110 199103 1 003 (.....)
3. Pembimbing 1 **Prof. Dr. Ahmad Syukri, SS, M.Ag**
NIP.19671021199503 1 001 (.....)
4. Pembimbing II **Dr. Rafidah, SE, M.EI**
NIP.19710515199103 2 001 (.....)
5. Penguji I **Dr. Halimah Dja'far, S.Ag., M.Fil.I**
NIP.19601211 198803 2 001 (.....)
6. Penguji II **Mohammad Orinaldi, S.E., M.S.Ak**
NIP.19711201 200312 1 002 (.....)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Skripsi ini dipersembahkan kepada
Kedua orang tuaku, Ayahanda Syamwidar dan IbundaNurhidawati,
Suami tercinta Sadam Husen dan Adikku Wiranda,
Serta sahabat-sahabat seperjuangan
dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹

¹ An-Nisa (4): 29

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah terhadap perkembangan indeks saham Syariah Indonesia. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian berkaitan dengan data-data jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah dan indeks saham Syariah Indonesia. Sampel pada penelitian ini diambil selama 4 tahun yaitu Januari 2014 hingga Desember 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *korelasional*. Analisis data menggunakan rumus *Regresi Linear Berganda*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: (1) Jumlah uang beredar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 2,021$ serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 (2) Inflasi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -1,445 < t_{tabel} 2,021$ serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05 (3) harga minyak mentah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,245 > t_{tabel} 2,021$ serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05 (4) Jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak tanah di Indonesia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} 10,037 > F_{tabel} 3,21$ dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. .

Kata Kunci: *Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Harga Minyak Mentah, Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai teladan hidup bagi umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Harga Minyak Mentah terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia**. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA, selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Dr. Subhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
3. Ibu Dr. Rofidah, SE., MEI, Ibu Dr. Novi Mubyarto, SE., ME, dan Ibu Dr. Halimah Dja'far, S.Ag., M.Fil.I, selaku Wakil Dekan I, II dan III di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
4. Bapak Dr. Sucipto, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Syukri, SS. M.Ag., dan Ibu Rafidah, SE., M.EI selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Bapak dan Ibu Karyawan/Karyawati di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT kita mohon ampunannya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya, semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah SWT.

Jambi, 13 November 2018



Wulan Sari
NIM. SES. 130386

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iv
PENGESAHAN PANITIA UJIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
E. Kerangka Teori	14
F. Tinjauan Pustaka	42
G. Kerangka Pemikiran.....	46
H. Hipotesis	47
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Jenis dan Sumber Data	48
C. Instrumen Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Sistematika Penulisan	53
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia	55
B. Visi dan Misi Indeks Saham Syariah Indonesia.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	58
B. Hasil Analisis Data	58
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	
A. Litaratur	76
B. Lain-lain	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tinjauan Pustaka	42
Tabel 4.1	Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.2	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolenieritas	61
Tabel 4.4	Hasil Regresi Berganda	61
Tabel 4.5	Uji t	64
Tabel 4.6	Uji F.....	66
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTARGAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia	6
Gambar 1.2	Grafik data Jumlah Uang Beredar 2014-2017	8
Gambar 1.3	Grafik data Tingkat Inflasi.....	10
Gambar 1.4	Grafik data Perkembangan ICP	11
Gambar 1.5	Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan prestasi sebuah negara sering kali dinilai dari perkembangan perekonomiannya. Investasi dilakukan di berbagai bidang mulai dari Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik sampai dengan Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Hampir seluruh negara di dunia ini memiliki pasar modal (*Capital Market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Maka keberadaan pasar modal di negara tersebut dianggap belum begitu berjalan efektif. Tidak efektifnya pasar modal ini dikarenakan adanya ketegangan politik yang berlangsung terus menerus tanpa ada penyelesaian, contohnya Negara Palestina, Suria dan beberapa negara lainnya.

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek bersama dengan bursa pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah.²

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar

² http://id.m.wikipedia.org/wiki/bursa_efek

modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengarahannya jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengarahannya masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi.³

Istilah pasar modal sering kali disamakan dengan pasar uang. Padahal kedua pasar tersebut memiliki unsur secara substansial berbeda meskipun keduanya merupakan bagian dari sistem pasar keuangan. Pasar keuangan adalah titik pertemuan antara penawaran dan permintaan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.⁴

Kemajuan pasar modal di suatu negara dijadikan tolak ukur untuk melihat kegairahan atau dinamisnya bisnis dalam suatu negara yang dapat memberikan nilai tambah pada pendapatan negara yang berkaitan dengan kebijakan fiskal yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu dari segi pendapatan pajak (*tax income*).

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus

³ Anoraga Pandji dan Pakarti Piji, *Pengantar Pasar Modal*, cetakan ke-3, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008)

⁴ Ridwan Khairandy, *Hukum Pasar Modal 1*, cetakan pertama, (Yogyakarta: FH, 2010), hlm.2

secara tepat memilih informasi-informasi yang layak dan (relevan) untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁵

Bentuk investasi yang sedang menarik perhatian para investor saat ini adalah investasi keuangan dengan syariah Islam. Beragam produk dan layanan ditawarkan dari investasi keuangan dengan syariah Islam. Salah satunya adalah dengan pembelian saham di pasar modal syariah. Pemilihan efek tersebut sebagai salah satu instrumen berinvestasi dalam bentuk indeks saham sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam praktiknya sistem keuangan Islam pun sudah menyiapkan sebuah wadah untuk umat yang ingin berinvestasi dalam bentuk investasi keuangan yang bisa memberikan jaminan kehalalan, di mana sistem keuangan Islam bukan sekedar transaksi komersial, tetapi harus Bentuk sistem keuangan atau lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam adalah terbebas dari unsur riba. Kontrak keuangan yang dapat dikembangkan dan dapat menggantikan sistem riba adalah mekanisme *syirkah* yaitu: *musyarakah* dan *mudharabah* (bagi hasil). Adapun bentuk kelembagaan yang menganut prinsip Islam antara lain: Perbankan Syariah, BPRS, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah, Dana Pensiun Syariah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, maupun lembaga keuangan publik Islam seperti lembaga pengelola zakat dan lembaga pengelola wakaf, Pasar Modal Syariah instrumennya antara lain saham syariah, sukuk dan Reksadana Syariah.

⁵ Jurnal Stella, *Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No.2, Agustus 2009, hlm. 97.

Investasi syariah pada pasar modal syariah saat ini menjadi perhatian bagi investor yang ingin melakukan investasi pada sektor keuangan syariah. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/D.04/2014 tentang Daftar Efek Syariah tercatat bahwa sampai dengan tahun 2014 terdapat 322 perusahaan yang sudah terdaftar memiliki efek syariah.⁶

Pembentukan portofolio berupa instrumen syariah ini bertujuan untuk 1) memberikan keuntungan yang maksimum sesuai dengan yang diharapkan atau adanya *return* yang diharapkan (*expected return*), 2) Menciptakan risiko yang minimum, 3) Menciptakan *continuity* dalam bisnis.⁷

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin marak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Indonesia Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES).⁸ Pasar modal Syariah ini menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumen, dan aplikasi yang bersumber pada nilai-nilai Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah yang kemudian disajikan dalam bentuk Fatwa DSN-MUI terkait pasar modal Syariah. Dari Fatwa tersebut kemudian diaplikasikan oleh lembaga pengawas yaitu Bapepam-LK serta pelaksana yaitu Bursa Efek Indonesia, emiten, dan

⁶ Jurnal Eka Sri Wahyuni. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga dan Perkembangan Saham Syari'ah di Indonesia*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016, hal. 207

⁷ Ibid, hal.207

⁸ Jurnal Siti Aisyah Suciningtias dkk, *Analisis Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Fakultas Ekonomi UNISSULA, 2015.

investor.⁹ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Konstituen ISSI akan di-*review* secara berkala selama enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen ISSI yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila ada Saham Syariah yang baru tercatat atau dihapus dari DES.¹⁰

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara karena pasar modal mempunyai dua fungsi. Adapun dua fungsi itu adalah fungsi ekonomi yaitu pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Fungsi yang kedua adalah fungsi keuangan yaitu pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat pendapatan perusahaan yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.¹¹

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan

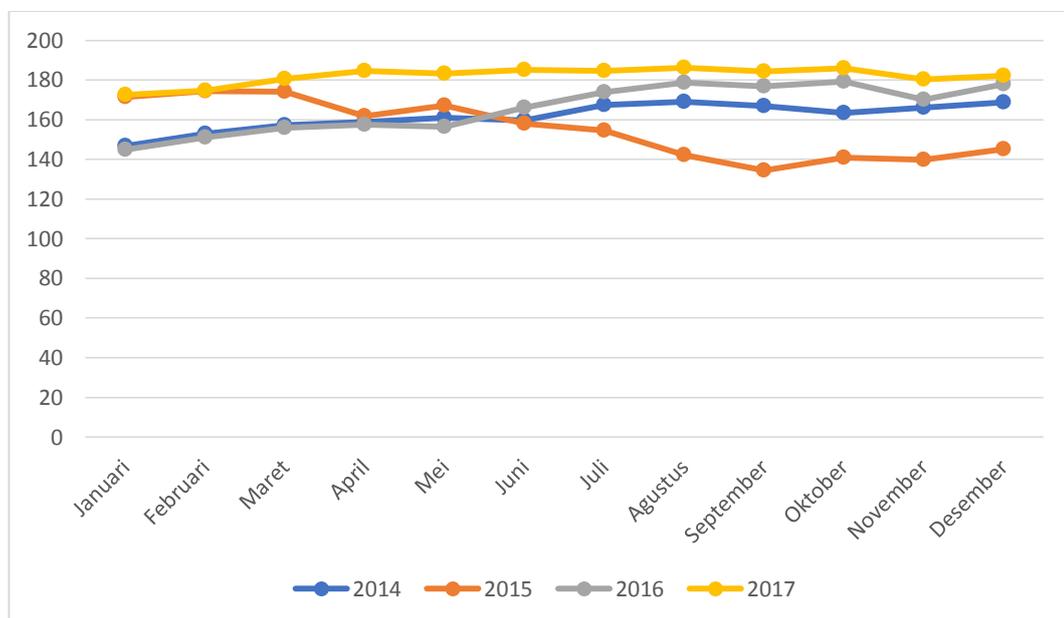
⁹ Jurnal Mikail Firdaus dkk, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Guna Dharma, Jurusan Manajemen, 2013.

¹⁰ Akucintakeuangansyariah.com/indek-saham-syariah-Indonesia-issi/, diakses 08 Desember 2017.

¹¹ www.ekonomiplaner.com/2014/06/tujuan-dan-fungsi-pasar-modal.html, diakses 08 Desember 2017.

perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap dana investasi serta sebagai media untuk memperkuat posisi keuangannya. Produk pasar modal yang menarik bagi investor salah satunya adalah saham yang dijadikan sebagai alternatif investasi. Kebijakan makro ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah diharapkan mampu mendorong pergerakan yang positif di pasar modal. Tingkat inflasi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga-harga terus mengalami peningkatan secara umum. Sementara pengaruhnya di pasar modal ialah mengulangi permintaan saham-saham karena berkurangnya pendapatan riil masyarakat. Berikut adalah tabel pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia periode Januari 2014 hingga Desember 2017 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia



Sumber: Aplikasi First Asia Smart Trading (data diolah)

Pada grafik di atas terlihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia selalu mengalami fluktuasi, pada bulan Januari 2014 sebesar 146.86 poin, pada periode

berikutnya mengalami peningkatan yaitu sebesar 174.32 poin pada Februari 2015. Setelah mengalami pergerakan meningkat, pada bulan-bulan berikutnya indeks saham juga mengalami penurunan sebesar 139,8 poin pada November 2015, tapi penurunan tersebut tidak berlangsung lama karena pada periode-periode selanjutnya pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat bagus hingga mencapai 186.09 pada periode Agustus 2017, akan tetapi sedikit mengalami penurunan pada periode November 2017 yaitu sebanyak 180,16 poin.

Dilihat dari pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami fluktuasi tentu hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penting yang mampu mempengaruhi indeks saham syariah, yaitu oleh beberapa variabel makroekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB) Nilai Tukar dan lain-lain.

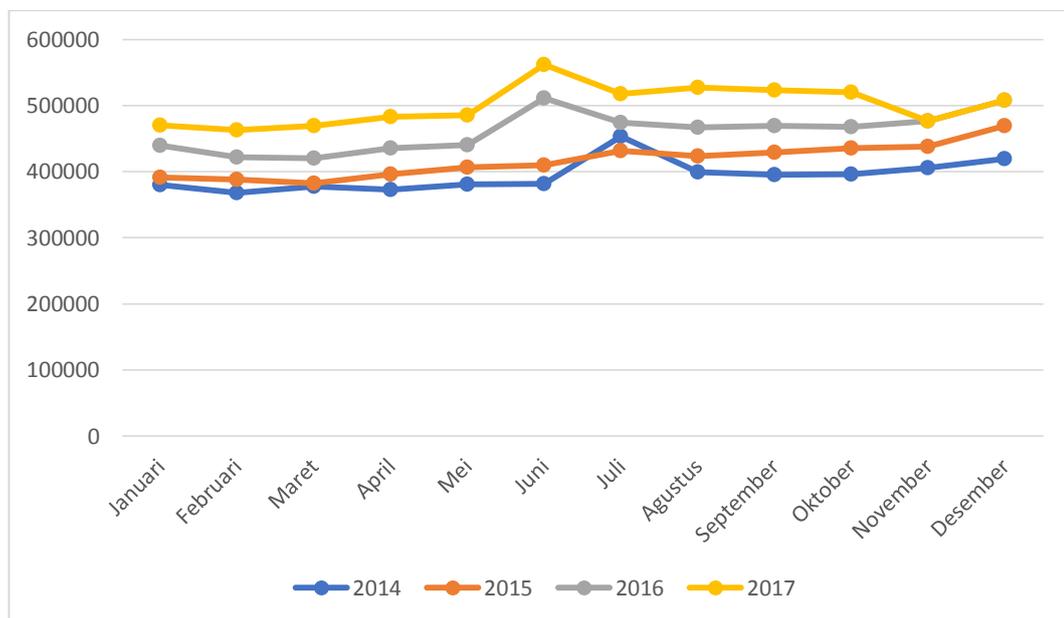
Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kertas dan uang giral.¹² Dalam penelitian yang dilakukan Jones bahwa terdapat hubungan antara perubahan jumlah uang beredar dengan perubahan saham, tetapi demikian, beberapa penelitian berikutnya menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu *synchronous*. Tetapi mungkin menunjukkan bahwa perubahan pasar dipengaruhi perubahan jumlah uang beredar dimasa yang akan datang. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terjadi secara wajar akan memberikan pengaruh positif

¹² Skripsi Oktaviana Ana, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Negeri Semarang 2007.

terhadap ekonomi dan pasar saham secara jangka pendek, namun pertumbuhan drastis akan memicu inflasi yang memberikan pengaruh yang negatif.¹³

Adapun data Jumlah Uang Beredar periode Januari 2014-Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Grafik Data Jumlah Uang Beredar 2014-2017



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Pada grafik di atas terlihat bahwa pergerakan jumlah uang beredar pada setiap periode mengalami peningkatan. tercatat pada bulan Januari jumlah uang beredar adalah sebesar 3652.34 triliun, akan tetapi pada Februari jumlah uang beredar mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 3643.05. akan tetapi penurunan tersebut tidak berlangsung lama karena pada periode berikutnya jumlah

¹³ Tesis Heru Nugroho, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada BI Periode 2002-2007)*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Dipanigoro Semarang, 2008.

uang beredar terus mengalami peningkatan hingga pada puncak tertinggi yaitu pada bulan November 2017 berjumlah 5321.43 triliun.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.¹⁴

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, Inflasi merupakan kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya di ekspresikan sebagai persentase perubahan harga indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100% atau lebih dalam setahun (hiperinflasi) menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti *real estate* atau emas, yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi.¹⁵ Menurut Aditya Rahmat

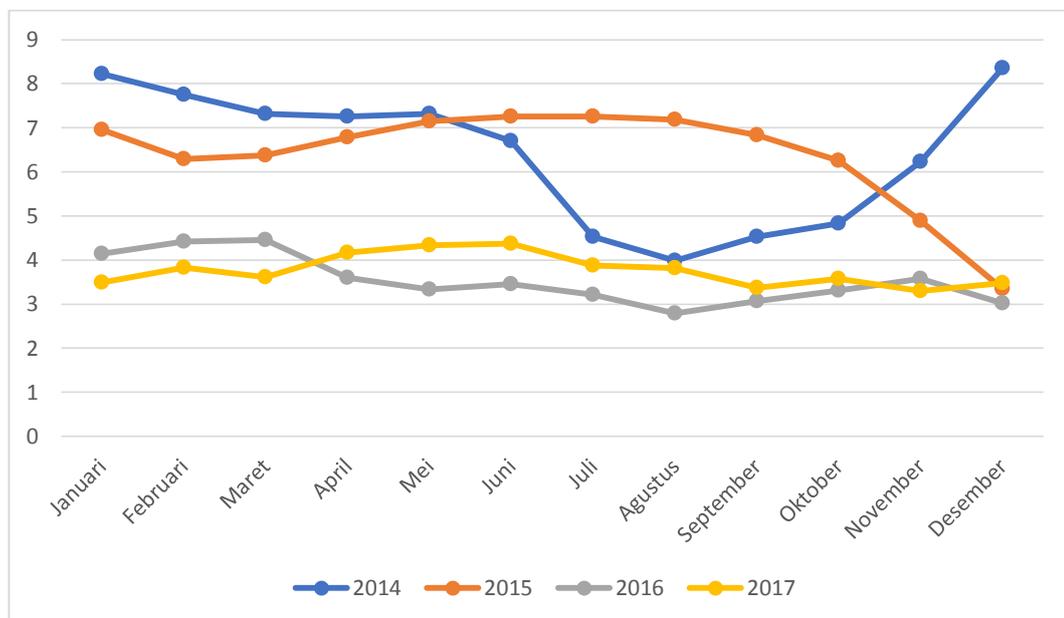
¹⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Toritis*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.175.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*. (Jakarta: Bina Grafika, 1981), hlm. 175.

Perdana inflasi dalam jangka panjang maupun pendek terdapat pengaruh yang signifikan terhadap saham syariah.¹⁶

Tingkat inflasi biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu Negara.¹⁷ Adapun data tingkat inflasi periode Januari 2014-November 2017 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3
Grafik Data tingkat inflasi



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi juga mengalami fluktuasi. Terlihat pada periode Januari 2014 tingkat inflasi mencapai angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 8.22%, akan tetapi pada periode berikutnya mengalami penurunan mencapai 3.99% pada Agustus 2014. Akan tetapi pada Desember 2014

¹⁶ Skripsi Aditya Rahmat Perdana, *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks (JII)*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2008.

¹⁷ Hafidz Ash-Shidiqi, *Op.Cit.*, hlm. 84.

meningkat sebesar 8.36%. tingkat inflasi terus mengalami penurunan hingga mencapai 2.79% pada periode Agustus 2016. Walaupun sesekali mengalami peningkatan, namun secara garis besar inflasi mengalami pergerakan menurun.

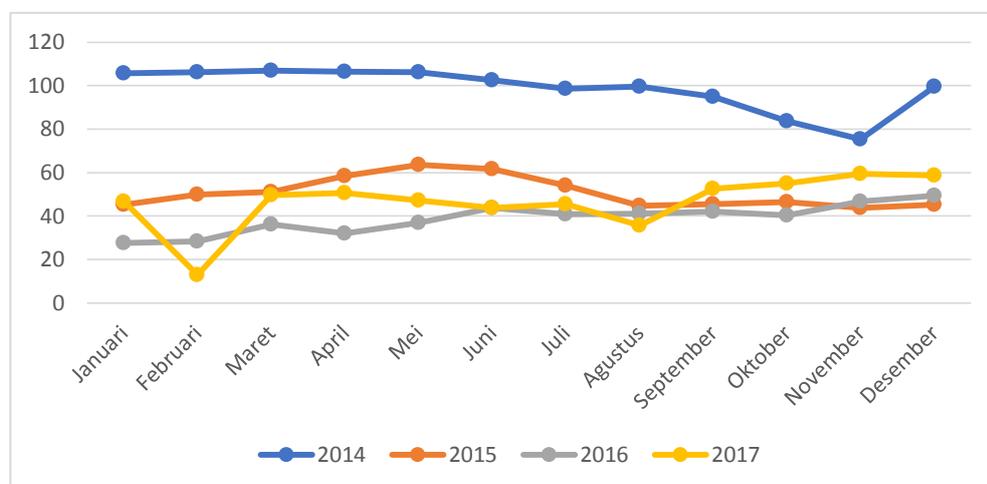
Selain jumlah uang beredar dan inflasi variabel lainnya yang menarik untuk diteliti adalah harga minyak mentah, sensitivitas perekonomian terhadap harga minyak ditelusuri oleh beberapa faktor. Pertama yang paling jelas adalah pentingnya minyak sebagai salah satu faktor produksi (*input*) sehingga kebanyakan pemerintah di Negara berkembang harus memberikan subsidi terhadap minyak. Kedua situasi makroekonomi suatu Negara, dan ketiga adalah neraca perdagangan, baik eksportir maupun importir minyak.¹⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Anik menemukan bahwa harga minyak mentah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jakarta Islamic Indeks selama periode Juni 2012-November 2014.¹⁹

Berikut ini adalah data perkembangan harga minyak mentah Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1.4

¹⁸ Jumah A, dan G Pastuzyn, *Oil Price Shocks, Monetary Policy and Agregate Demand in Ghana*. Viena Institute for Advance Studies Economic Series, edition June 2007.

¹⁹ Miftahul Aniq, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*.



Grafik Data Perkembangan ICP

Sumber: <https://migas.esdm.go.id/> (data diolah)

Pada grafik 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan harga minyak mentah Indonesia juga mengalami fluktuasi, pada periode Januari 2014 harga minyak mentah Indonesia adalah sebesar 105.8, kemudian harga minyak mentah Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 27.49 pada periode 2016. Walaupun sesekali pergerakan harga minyak mentah Indonesia mengalami peningkatan, namun secara garis besar pergerakan harga minyak mentah Indonesia mengalami pergerakan menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar sedang aktif atau lesu.²⁰ Kenaikan ataupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering dijadikan acuan dalam mengambil

²⁰ www.idx.co.id

keputusan investasi, faktor ekonomi makro merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal, seperti pergerakan harga minyak mentah, suku bunga, inflasi dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Harga Minyak Mentah Terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulis

merasa perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga penulis hanya memfokuskan pada pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia periode Januari 2014 - Desember 2017.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terutama investasi syariah di Indonesia.
- b. Bagi lembaga pendidikan, untuk menambah referensi sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kajian belajar.

- c. Bagi penulis untuk sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang pasar modal khususnya.

E. Kerangka Teori

1. Jumlah Uang Beredar

Uang adalah alat tukar yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu Negara untuk menukar barang jasa atau faktor produksi. Uang dalam ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang diterima secara umum. Alat tukar ini biasa berupa apa pun yang diterima orang dalam proses pertukaran barang dan jasa. Uang seperti ini disebut uang barang. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya bahkan untuk pembayaran hutang beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.²¹

Dalam Al-Quran pada Surat at-Taubah ayat 34, ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya akan diancam dengan azab yang pedih. Artinya secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan tentang kewajiban zakat bagi logam mulia secara khusus. Lalu dalam QS. Al-Kahfi ayat 19, Allah berfirman:

²¹ <https://uangindonesia.com>

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ
هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ
وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: “Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini?). Mereka menjawab: "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun.” (QS. Al-Kahfi: 19)²².

Ayat tersebut menceritakan tujuh pemuda yang bersembunyi di sebuah gua (*Ash-Habul Kahfi*) untuk menghindari penguasa yang zalim. Mereka lalu ditidurkan Allah selama 309 tahun. Ketika mereka terbangun dari tidur panjang itu, salah seorang dari mereka diminta oleh yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari para pemuda itu membelanjakan uang peraknya (*wariq*) untuk membeli makanan sesudah mereka tertidur selama 309 tahun. Al-Quran menggunakan kata *wariq* yang artinya adalah logam dari perak atau dirham.

Selain ayat di atas, Al-Quran juga menceritakan kisah Nabi Yusuf yang dibuang ke dalam sumur oleh saudara-saudaranya. Yusuf kecil lalu ditemukan oleh para musafir yang menimba air di sumur tersebut, lalu mereka menjual Yusuf sebagai budak dengan harga yang murah yaitu

²² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011)., hlm. 295.

beberapa *dirham* saja. Dengan jelas ayat ini menggunakan kata-kata *dirham* yang berarti mata uang logam dari perak. Dari cerita yang diungkapkan oleh Al-Quran ini jelaslah bahwa penggunaan logam mulia (*bimetalisme*) sebagai mata uang telah dilakukan oleh manusia sejak ribuan tahun sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selain *dirham*, masyarakat Arab sebelum Islam juga telah mengenal *dinar*, mata uang yang terbuat dari emas. *Dinar* dan *dirham* diperoleh bangsa Arab dari hasil perdagangan yang mereka lakukan dengan bangsa-bangsa di seputar jazirah Arab. Para pedagang kalau pulang dari Syam, mereka membawa *dinar* emas Romawi (*Byzantium*) dan dari Irak mereka membawa *dirham* perak Persia (*Sassanid*). Kadang-kadang mereka juga membawa *dirham* Himyar dari Yaman. Jadi pada masa itu sudah banyak mata uang asing yang masuk negeri Hijaz. Mata uang itu digunakan hingga runtuhnya Khilafah Utsmaniyah di Turki pasca Perang Dunia I.²³

Agar suatu benda dapat menjadi uang yang disepakati oleh masyarakat, maka benda tersebut harus memiliki ciri-ciri tertentu seperti:²⁴

- a. Disepakati atau diterima oleh umum (*acceptability*).
- b. Mudah dibawa dan dipindahtangankan oleh pemiliknya (*portability*).
- c. Nilai tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu (*stability of value*)
- d. Memiliki sifat tahan lama dan tidak mudah rusak (*durability*).

²³ Nurul Huda & Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010)., hlm. 17-18.

²⁴ Sadono Sukirno, “*Makroekonomi, teori dan pengantar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi 3

- e. Terdapat dalam jumlah yang terbatas dan tidak berlebihan, namun jumlahnya memenuhi kebutuhan (*scarcity*).
- f. Bendanya memenuhi persyaratan mutu tertentu, atau mempunyai kesamaan kualitas (*uniformity*).

Pada dasarnya, uang memiliki tiga peran penting dalam perekonomian, yaitu sebagai penyimpan nilai (*store of value*), sebagai unit hitung (*unit of account*), dan sebagai media pertukaran (*medium of exchange*).²⁵

a. Sebagai penyimpan nilai

Uang dapat memindahkan daya beli dari saat ini ke masa akan datang. Jika seseorang mendapatkan uang hari, kemudian uang tersebut disimpan di bank maka uang tersebut dapat dibelanjakan di minggu depan, bulan depan atau tahun depan. Uang dapat menyimpan nilai kekayaan seseorang yang dapat digunakan untuk belanja barang atau jasa dikemudian hari.

b. Sebagai unit hitung

Uang dapat menyatakan ukuran dari harga barang dan jasa yang ditetapkan. Uang berperan sebagai batasan yang menyatakan nilai dari transaksi ekonomi. Setiap transaksi memerlukan ukuran atau unit yang menyatakan besarnya nilai transaksi dan dapat diterima oleh para pelaku transaksi.

c. Sebagai media pertukaran

²⁵ <https://ardra.biz>

Uang dapat digunakan sebagai alat tukar yang sah dalam melakukan transaksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Transaksi ekonomi selalu memerlukan alat yang dapat dipertukarkan sebagai alat pembayarannya. Uang dapat ditukarkan dengan barang yang akan dibeli, atau uang dapat digunakan untuk menukar jasa yang dibutuhkan.

Apabila ditelusuri kembali berbagai literatur Islam klasik, pemikiran terhadap uang merupakan fenomena yang jarang diamati para cendekiawan muslim, baik pada periode klasik maupun pertengahan. Menurut survei Islahi, selain Al-Maqrizi, di antara sedikit pemikir muslim yang memiliki perhatian terhadap uang pada masa ini adalah Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah dan Ibnu Khaldun. Dengan demikian, secara kronologis dapat dikatakan bahwa Al-Maqrizi merupakan cendekiawan Muslim abad pertengahan yang terakhir mengamati permasalahan tersebut, sekaligus mengorelasikannya dengan peristiwa inflasi yang melanda suatu negeri.

Al-Maqrizi adalah salah seorang murid Ibnu Khaldun yang terkemuka. Meskipun pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasidin uang dan inflasi tidak menimbulkan masalah sama sekali, tetapi dengan berjalannya waktu, banyak kepala pemerintahan yang meninggalkan nilai-nilai Islam sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah. Akibatnya, kasus semacam ini menjadi masalah serius.

Uang Islam secara resmi dan penuh pertama kali diterbitkan dalam bentuk dinar dan dirham Islam pada masa Khalifah Bani Umayyah, Abdul

Malik bin Marwan. Pada masa itu dinar dan dirham dicetak sesuai dengan timbangan yang telah ditentukan oleh Rasulullah. Sebelumnya Khalifah Umar pernah menerbitkan dirham, namun karena masih bercampur dengan unsur Persia maka tidak bisa disebut uang Islam. Sampai saat ini, dinar dan dirham menjadi identik dengan Islam, padahal yang pertama menggunakannya bukanlah umat Islam.²⁶

Ada beberapa teori yang membahas tentang uang menurut ahli-ahli ekonomi klasik teori moneter dibedakan dalam dua bentuk, bentuk pertama adalah teori kuantitas uang dan bentuk kedua adalah sebagai teori sisa tunai. Kedua teori tersebut mempunyai kesamaan pandangan tentang uang beredar dan tingkatan harga perbedaannya hanya dalam cara memandang ciri-ciri pemegang uang dalam masyarakat.²⁷ Adapun kedua bentuk teori tersebut ada sebagai berikut:

a. Teori kuantitas barang

Teori kuantitas uang dikembangkan oleh Irving Fisher, seorang ahli ekonomi Amerika pada hakikatnya berpendapat bahwa perubahan uang beredar akan menimbulkan perubahan yang sama cepatnya terhadap harga-harga. Perubahan ini juga adalah ke arah yang bersamaan, artinya jika uang beredar bertambah sebanyak lima persen, maka tingkat harga juga akan bertambah sebanyak lima persen. Apabila uang beredar berkurang lima persen maka, maka tingkat harga berkurang pada tingkat yang sama.

²⁶ Ambok Pangiuk, "Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi", *Jurnal Konstektualita*, Volume 28, Nomor I, Tahun 2013., hlm. 158-159.

²⁷ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014) hlm.5.

Untuk menjelaskan pandangan dari teori kuantitas Irving Fisher telah menggunakan persamaan pertukaran yang baru dijelaskan di atas. Jika diperhatikan persamaan pertukaran, maka sebenarnya setiap perubahan dalam uang beredar belum tentu akan mengubah tingkat harga menurut tingkat persentase yang sama.

b. Teori sisa tunai

Beberapa tahun sebelum Irving Fisher mengembangkan persamaan pertukaran. Alfred Marshall dari Cambridge University mengembangkan persamaan sisa tunai untuk menerangkan ciri-ciri perkalian di antara uang beredar dan tingkat harga. Analisis Marshall tersebut kemudian dikenal dengan teori sisa tunai (*Cash-balance Theory*).

Jumlah uang beredar memiliki dua pengertian yaitu pengertian dalam arti sempit (*Narrow money=M1*) dan uang beredar dalam arti luas (*broad Money=M2*). Secara sederhana uang beredar dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D). sedangkan uang beredar dalam arti luas adalah didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T), dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi.²⁸

²⁸ <https://scribd.com> diakses 24 Februari 2018

Masalah uang adalah masalah terminologi. Maka segala sesuatu yang secara terminologi manusia dapat diterima dan diakui oleh mereka sebagai tolak ukur nilai, maka bisa disebut sebagai uang. Pandangan ini lebih dekat dengan definisi uang yang ada pada saat ini. Pendapat ini juga menyepakati substansi dari pernyataan Umar RA, sebagai berikut *Aku ingin menjadikan dirham dari kulit onta*, lalu dikatakan kepadanya *Jika demikian onta akan habis* maka dia menahan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin dapat uang dari materi apa pun dan dengan bentuk apa pun selama dapat merealisasikan kemaslahatan, dan tidak menyalahi aturan syariah.²⁹

Uang kartal adalah uang yang dikeluarkan oleh bank sentral dan langsung dapat digunakan sebagai pembayaran. Uang giral adalah dalam bentuk simpanan deposito/giro dan dapat digunakan sewaktu-waktu. Uang kuasi adalah uang yang disimpan di dalam tabungan atau deposito dan tidak bias digunakan untuk pembayaran secara langsung karena harus menunggu rekening tabungan atau deposito tersebut jatuh tempo.³⁰

2. Hubungan Jumlah Uang beredar dengan Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Uang adalah jantung dari banyak analisis ekonomi makro. Model-model penawaran dan permintaan uang dapat membantu mempelajari determinan tingkat harga jangka panjang dan sebab-sebab fluktuasi ekonomi

²⁹ Ambok Pangiuk, *Op.Cit.*, hlm. 160.

³⁰ <https://book.co.id/book?isbn> diakses 24 Februari 2018

jangka pendek. Jumlah uang beredar (*money supply*) ditentukan dan ditetapkan oleh bank sentral.

Beredarnya *fulus* yang berlebihan mendapat perhatian khusus dari Al-Maqrizi. Dalam pengamatannya, ternyata kenaikan harga-harga (inflasi) yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah *fulus*-nya. Misalnya untuk pakaian yang sama ternyata dibutuhkan lebih banyak fulus. Akan tetapi apabila nilai barang diukur dengan dinar emas, jarang terjadi kenaikan harga. Untuk itulah Al-Maqrizi menyarankan agar sejumlah *fulus* dibatasi secukupnya saja, sekedar untuk melayani transaksi pecahan kecil.³¹

Persamaan teori kuantitas menyatakan bahwa pada setiap Negara, penawaran terhadap jumlah uang beredar disamakan dengan permintaan terhadap uang yang secara langsung mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu Negara.

Adanya peningkatan jumlah uang yang beredar akan mendorong bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melebarkan ekspansi usahanya lebih luas yang akhirnya meningkatkan kerja perusahaan akan merancang para investor melirik saham perusahaan tersebut sehingga berdampak positif terhadap harga saham.³²

Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin bertambah sehingga ekspektasi harga barang dan jasa akan naik (inflasi), mengakibatkan tingkat suku bunga deposito dalam perekonomian menurun. Penurunan

³¹ Ambok Pangiuk, *Op.Cit.*, hlm. 167.

³² Tesis Adel Manurung, *Pengaruh Variabel Makroekonomi, Investor, dan Bursa yang Telah Maju terhadap Indek Bursa Efek Jakarta*, Magister Ekonomi, UI, 1996.

tingkat suku bunga deposito menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dananya dipasar saham dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga akan berdampak peningkatan permintaan saham dipasar modal.³³

3. Inflasi

Pengaruh inflasi sangat besar bagi masyarakat, di mana inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar.³⁴ Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dan dalam waktu tertentu pada suatu perekonomian.³⁵

Selain itu inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang menjadi perhatian penting ekonom. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga rata-rata secara umum. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi yang merupakan penurunan harga secara umum. Kenaikan harga barang pada saat tertentu dan hanya sementara, belum tentu menyebabkan inflasi. Dari definisi tersebut dapat disebutkan juga bahwa kebijakan yang berkaitan dengan inflasi merupakan kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas harga.³⁶

³³ Ibid

³⁴ Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*...., hlm. 21

³⁵ Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung, 2010), hlm. 36.

³⁶ Parkin, Michael, *Macroeconomics 2nd edition*.USA. Addison Wesley Publishing, 1993.

Dalam penelitian Hafidz Ash-Shidiq³⁷ yaitu inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara umum dan secara terus menerus. Jika terjadi inflasi maka akan meningkatkan biaya produksi barang dan jasa sehingga dapat menyebabkan menurunnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurunnya profit akan berdampak pada penurunan deviden dan juga *return*. Hal tersebut akan menurunkan *expected return* sehingga dapat menyebabkan penurunan permintaan akan saham suatu perusahaan. Penurunan permintaan akan saham akan menyebabkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan indeks harga saham.

Inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power of money*. Oleh karena itu, menurut penganut paham ini, pengambil bunga uang sangat logis sebagai kompensasi penurunan daya beli uang selama dipinjamkan. Islam memberikan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah yang lebih besar dan lebih banyak dari motivasi konvensional. Kalau secara konvensional terdapat motif *profit-taking* dan inflasi, dalam syariah Islam – di samping dua hal tersebut – ditambah lagi dengan adanya kewajiban zakat dan larangan mendiamkan aset.

Dalam Surat At-Taubah ayat 34-35, Allah menegaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ
وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي

³⁷ Hafidz Ash-Shidiqi, *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*. Vol. 3. No.2, Oktober, 2015 *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

نَارَ جَهَنَّمَ فَنُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (QS. At-Taubah: 34-35)³⁸

Menurut kaidah *Ushul Fiqh*, harus pula dikemukakan bahwa inflasi tidak dapat dijadikan sebagai *illat* dalam hukum. Pada zaman Rasulullah SAW pun pernah terjadi inflasi (seperti dianalisis dengan tajam oleh Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim dalam kitab mereka: *al-Hisbah fil Islam* dan *I'lam al-Muwaqqiin*), tetapi Rasulullah tidak pernah membenarkan bunga pinjaman atas dasar faktor ini.³⁹

Dalam sejarah Islam adanya inflasi dapat dilihat pada contoh kasus adanya defisit sistem anggaran pada zaman Rasulullah, hal tersebut hanya satu kali dilakukan, yaitu sebelum perang *Hunain*, itu pun dibayar lunas setelah perang usai. Bandingkan dengan zaman Wazir (Perdana Menteri) Ibnu Furat (908-911) atau Ali bin Isa (912-916) ketika defisit anggaran dilakukan dengan meminjam dari bankir-bankir Yahudi dan Nasrani dalam jangka panjang. Sehingga terlihat perbedaan pola hidup Rasulullah dan para sahabat

³⁸ Ahmad Hatta, *Op.Cit.*, hlm. 192.

³⁹ Muhammad Safi,i Antonio, *Islamic Banking – Bank Syariah dari Teori dan Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001., hlm. 76.

dibandingkan dengan kehidupan para Wazir di zaman Abbasyiah yang mempunyai simpanan ratusan ribu dinar di Bankir Yahudi dan Nasrani. Begitu juga halnya dengan mata uang yang digunakan pada zaman Rasulullah mulai ditinggalkan dan diganti dengan fulus yang dikenalkan oleh Sultan Kamil Ayyubi, dan diteruskan oleh Barquq yang mencetak fulus dengan jumlah yang besar demi mengambil keuntungan. Hal inilah yang menyebabkan Al-Maqrizi mengkritisi pemerintah pada saat itu.⁴⁰

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi juga disebabkan oleh model transaksi dan perilaku bisnis yang menyebabkan biaya transaksi mengalami kenaikan sehingga berdampak pada kenaikan harga, antara lain:

- a) Monopoli, terjadinya monopoli pada komoditas atau barang tertentu akan mendorong pedagang/produsen untuk semena-mena menentukan harga;
- b) *Thalaqqi Rukhban* yaitu pedagang kota mencegat pedagang dari desa/daerah sehingga mereka tidak mendapatkan harga yang wajar. Kesempatan ini digunakan oleh pedagang kota untuk semena-mena menentukan dan menaikkan harga;
- c) Penipuan (*tadlis*), yaitu pedagang melakukan kecurangan dalam timbangan dan takaran sehingga bisa mempengaruhi tingkat harga;
- d) Perjudian (*maisyr*), yaitu terkait dengan spekulasi transaksi yang tidak terkait dengan kegiatan sektor riil;
- e) Riba merupakan penyebab utama terjadinya inflasi. Karena riba merupakan instrumen biaya yang akan ditambahkan yang terus menerus

⁴⁰ Ambok Pangiuk, *Op.Cit.*, hlm. 159.

seiring bertambahnya waktu yang secara pasti akan mendorong tingkat kenaikan harga.

- f) *Najasy*, adalah melakukan rekayasa terhadap permintaan (palsu) yang akan mempengaruhi tingkat permintaan yang berpengaruh terhadap kenaikan harga.⁴¹

Teori inflasi menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain *self feeding inflation*.
- b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding* seperti tanah, bangunan, logam mulia,

⁴¹ Idris Prakkasi, "Inflasi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Laa Maisyir*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016., hlm. 53-54.

mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁴²

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, dan karena konsumen sangat membutuhkannya, dan karena konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama. Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.⁴³

Dalam pembahasannya inflasi tergolong ke dalam beberapa teori.⁴⁴ adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas ini pada prinsipnya mengatakan bahwa timbulnya inflasi itu hanya disebabkan oleh dua faktor, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Jumlah uang beredar

⁴² Awaluddin, "Inflasi dalam Perspektif Islam (Analisis terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 16, Nomor 2, Juli-Desember 2017., hlm. 201.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 213-214.

⁴⁴ <http://www.sekolahpendidikan.com> diakses 24 Februari 2018

Semakin besar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka inflasi juga akan meningkat. Oleh karena itu pemerintah sebaiknya memperhitungkan timbulnya inflasi yang bakal terjadi bila ingin melakukan penambahan pencetakan uang baru, karena pencetakan uang baru yang terlalu besar karena akan mengakibatkan bergejolaknya perekonomian.

2) Anggapan masyarakat

Jika masyarakat beranggapan harga-harga akan naik maka tidak ada kecenderungan untuk menyimpan uang tunai lagi. Masyarakat akan menyimpan uang mereka dalam bentuk barang sehingga permintaan akan mengalami peningkatan.

Cara mengatasi inflasi menurut teori kuantitas ini hanya ada satu jalan saja yang merupakan kunci untuk mengurangi jumlah uang beredar.

b. Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya Keynes menyampaikan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonomisnya. Proses perebutan rezeki antar golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan agregat (keseluruhan) yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu proses inflasi akan berlangsung.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab inflasi yang berasal dari struktur ekonomi, khususnya *supply* bahan makanan dan barang ekspor. Pertambahan produksi barang tidak sebanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, akibatnya terjadi kenaikan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Selanjutnya adalah kenaikan harga barang yang merata sehingga terjadi inflasi. Inflasi semacam ini tidak bisa diatasi hanya dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, tetapi harus diatasi dengan peningkatan produktivitas dan pembangunan sektor bahan makanan dan barang-barang ekspor.

Terjadinya inflasi tentu saja mempunyai dampak bagi pertumbuhan ekonomi, menurut Beodiono dampak inflasi antara lain, menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, menurunkan jumlah tabungan dan menumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi.⁴⁵ Inflasi disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas uang alat tukar) dan yang kedua adalah desakan atau tekanan atau distribusi. Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi oleh peran Negara dalam kebijakan moneter,

⁴⁵ Boediono. *“Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2014), hlm.162

sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran Negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh pemerintah.⁴⁶

Di Amerika Serikat, tingkat inflasi ini sering kali diukur dengan kenaikan persentase dalam Indeks Harga Konsumen, yang dilaporkan setiap bulan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja (BLS). Ketika tingkat inflasi tidak benar diantisipasi, perdagangan keuangan merah.

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi empat kategori utama.⁴⁷ Adapun keempat kategori tersebut adalah:

b. Inflasi merayap /rendah (*creeping inflation*)

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini masih mudah dikendalikan. Harga-harga naik secara umum, akan tetapi belum menimbulkan krisis dibidang ekonomi. Adapun inflasi ringan adalah inflasi yang persentasenya kurang dari 10% per-tahun.

c. Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Meskipun belum membahayakan kegiatan ekonomi, akan tetapi inflasi ini sudah menurunkan kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap. Besarnya inflasi menengah ini berkisar 10%-30% per-tahun.

d. Inflasi berat (*high inflation*)

Inflasi berat ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi ini orang cenderung menyimpan barang. Dan umumnya

⁴⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/inflasi>

⁴⁷ Putong Iskandar, Ekonomi Makro dan Mikro, jilid 2 (Jakarta: Ghalia Indonesia).

masyarakat enggan untuk menabung, karena bunga tabungan lebih rendah dari laju inflasi berat ini berkisar 30%-100% per-tahun.

e. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi sangat tinggi ini adalah inflasi yang sangat mengacaukan perekonomian, adapun inflasi ini ditandai dengan naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit di atas 100%.

Berdasarkan sebabnya inflasi dibagi menjadi dua, adapun dua faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. *Demand full inflation*. Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di suatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kecepatan kerja penuh, akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik.
- b. *Cost push inflation*, inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya.

Berdasarkan asalnya inflasi dibedakan menjadi dua, adapun keduanya itu adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja Negara yang terlihat dalam Anggaran Belanja Negara.
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri, karena mitra-mitra yang menjadi mitra dagang suatu Negara mengalami inflasi yang tinggi, harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga

bila terpaksa Negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam Negara tentu saja bertambah mahal.

Di Negara-negara berkembang adakalanya tingkat inflasi tidak mudah dikendalikan. Negara-negara tersebut tidak menghadapi masalah hiperinflasi, akan tetapi juga tidak mudah menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah. Secara rata-rata di sebagian Negara tingkat inflasi mencapai di antara 5 hingga 10 persen. Inflasi dengan tingkat yang seperti itu digolongkan sebagai inflasi rendah.

Dalam masa inflasi parah, pada saat inflasi tidak terkendali keadaan perekonomian menjadi kacau, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau menandakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat, para penerima pendapatan tetap, seperti pegawai negeri atau karyawan swasta, karena kaum buruh akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

Inflasi bertentangan dengan nilai-nilai Islam, resesi dan pengangguran yang berkepanjangan juga tidak dapat diterima karena menimbulkan bencana bagi sebagian penduduk dan juga menghalangi sasaran untuk menjejahterakan ekonomi berbasis luas. Suatu resesi juga cenderung meningkatkan ketidakpastian dan menyulitkan para investor untuk mengalkulasi risiko berkaitan dengan proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan selama beberapa tahun. Karena itu, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan Islam secara keseluruhan, negara Islam

harus mengadopsi semua tindakan yang tersedia untuk meminimalkan fluktuasi ekonomi dan menstabilkan nilai mata uang.⁴⁸

Pendekatan Islam dalam mengatasi inflasi, Islam mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan penanggulangan inflasi dengan cara:

- a) Himbauan moral, dengan cara menghimbau masyarakat untuk hemat dalam berbelanja;
- b) Mendorong peningkatan produksi dalam negeri;
- c) Subsidi langsung kepada masyarakat, seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai);
- d) Perbaikan Infrastruktur, seperti jalan dan lainnya;
- e) Membuat regulasi (aturan) yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil Inflasi yang terus menerus, apalagi yang cukup tinggi harus di atasi dengan mengambil kebijakan-kebijakan sebagai berikut;

- 1) Kebijakan Moneter

Kebijakan fiskal, kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah sejalan dengan kebijakan moneter. Ada tiga cara yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah;

⁴⁸ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, Cetakan I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000., hlm. 9

- Menaikkan tarif pajak. Jika tarif pajak dinaikkan tentu uang yang dapat dibelanjakan oleh masyarakat semakin berkurang, sehingga harga akan menurun;
- Mengadakan pinjaman pemerintah. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara otomatis tanpa kompromi terlebih dahulu, misalnya agar uang tidak terlalu banyak beredar;

2) Kebijakan Non Moneter

Cara ini bisa ditempuh dengan tiga cara, yaitu:

- Menaikkan hasil produksi, sekali pun jumlah uang yang beredar bertambah;
- Kebijakan upah. Pemerintah menganjurkan kepada serikat-serikat buruh untuk tidak menuntut kenaikan upah selagi masih terjadi inflasi tanpa dibarengi dengan peningkatan produksi;
- Pengawasan harga, agar harga barang tidak terlalu naik, pemerintah dapat melakukan pengawasan dan kalau perlu menetapkan harga. Langkah lain untuk mengatasi inflasi adalah dengan lakukan *sanering* yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal rupiah.⁴⁹

4. Hubungan inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia

Inflasi adalah kondisi di mana meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus. Tingginya tingkat inflasi yang tinggi akan

⁴⁹ Awaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 205.

mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus akan berpengaruh terhadap minat daya beli masyarakat yang ditandai dengan penurunan permintaan terhadap produk barang dan jasa. Di mana hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap perusahaan secara umum. Selaku pihak penyedia barang dan jasa. Penurunan tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap omzet perusahaan, sehingga performa keuangan akan menurun. Penurunan *earning* perusahaan akan menyebabkan pasar merespons negatif terhadap omzet perusahaan, sehingga performa keuangan akan menurun. Penurunan *earning* perusahaan akan menyebabkan pasar merespons negatif terhadap saham yang bersangkutan membuat pasar saham lesu, keadaan semacam ini apabila menimpa hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI akan melemahkan IHSG selaku *composite index* di BEI. Namun hal sebaliknya, IHSG akan membuat bila tingkat inflasi mengalami penurunan, karena jika tingkat inflasi turun maka harga-harga barang akan turun dan perusahaan dapat mengoptimalkan labanya dengan baik karena harga produksi yang lebih murah. Berdasarkan uraian tersebut, inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.⁵⁰

Hubungan yang berlawanan antara tingkat inflasi dengan harga saham terjadi karena ketika ada kenaikan tingkat inflasi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk tabungan dan

⁵⁰ Skripsi Erlangga Yudha Utama, Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

deposito, serta meninggalkan jenis investasi dalam bentuk saham yang dipandang terlalu berisiko tinggi. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada gilirannya harga saham pun menurun.⁵¹

5. Harga Minyak Mentah

Sejak tahun 1990 harga minyak mentah mengalami tren penurunan yang berkelanjutan karena kurangnya eksplorasi dan investasi di sektor ini di beberapa tahun terakhir sektor minyak dan gas ini sebenarnya menghambat pertumbuhan PDB. Target-target produksi minyak, ditetapkan oleh pemerintah setiap awal tahun, tidak tercapai untuk beberapa tahun berturut-turut karena kebanyakan produksi berasal dari ladang-ladang minyak yang sudah menua. Saat ini Indonesia memiliki kapasitas penyulingan minyak yang kira-kira sama dengan satu dekade lalu, mengidentifikasi bahwa ada keterbatasan perkembangan dalam produksi minyak yang menyebabkan kebutuhan saat ini untuk mengimpor minyak demi memenuhi permintaan domestik.⁵²

Harga minyak mentah berpengaruh terhadap keadaan ekonomi suatu bangsa dikarenakan minyak mentah merupakan bahan bakar yang hampir di seluruh dunia digunakan sebagai bahan dasar kendaraan atau bahan dasar untuk produksi pada perusahaan atau industri bahkan sebagai

⁵¹[http://www.academia.edu/6533622/Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services yang terhadap di Bursa Efek Indonesia_BEI_periode_2008-2011](http://www.academia.edu/6533622/Pengaruh_Faktor_Mikro_dan_Faktor_Makro_Ekonomi_Terhadap_Harga_Saham_Perusahaan_Mining_and_Mining_Services_yang_terhadap_di_Bursa_Efek_Indonesia_BEI_periode_2008-2011)

⁵² <https://www.indonesia-investment.com/id/bisnis/komoditas/minyak-bumi>, diakses 27 februari 2018

bahan dasar untuk mempercepat arus ekonomi atau mobilitas ekonomi dengan baik semisal mobil bagi pegawai perusahaan apabila harga minyak mentah mengalami kenaikan maka beriringan juga terhadap harga suatu barang yang bisa mempengaruhi suatu produksi dan konsumsi bagi suatu negara sehingga berpeluang berpengaruh untuk investasi pada suatu negara dan dapat berdampak kepada suatu perekonomian negara tersebut. harga minyak mentah digunakan sebagai dasar perekonomian global dikarenakan apabila fluktuasi perkembangan minyak hampir seluruh dunia berpengaruh pada keadaan ekonomi makro dan mikro di suatu negara dikarenakan hampir seluruh dunia bergantung pada minyak mentah.⁵³

Secara teori ICP sangat memberikan dampak terhadap kondisi makro ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham, Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangannya. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung mencari keuntungan dengan cara menjual sahamnya.⁵⁴

⁵³ Rifan Dwi Martono, *Analisis Pengaruh Harga Komoditas Dunia Terhadap Pergerakan Index Harga Saham Gabungan (IHSG), Index LQ45 dan Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010

⁵⁴ Skripsi Miftahul Aniq, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang beredar dan Harga Minyak Mentah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Faktor yang mempengaruhi ICP adalah kondisi pasar minyak internasional. Yang dimaksud dengan kondisi pasar minyak internasional yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh penawaran (produksi, stok, fasilitas distribusi dan kebijakan produksi). Selain itu ICP juga dipengaruhi oleh kekhawatiran gangguan politik, keamanan, dan spekulasi di pasar minyak.

6. Hubungan Harga Minyak Mentah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia

Seiring dengan munculnya negara-negara industri baru maka kebutuhan minyak mentah akan semakin tinggi. Dengan naiknya permintaan minyak mentah secara langsung akan mempengaruhi harga minyak mentah dunia. Hal ini jika dikaitkan dengan aktivitas perekonomian maka harga minyak akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu Negara.⁵⁵

Jones and kaul 1996, Haung et al 1996 meneliti hubungan antara harga minyak dan *return* pasar saham. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang terjadi di antara harga minyak dan *return* saham di mana pergerakan harga minyak akan menentukan *return* saham. Dengan mempengaruhi *return* saham juga akan mempengaruhi harga saham

Harga minyak digunakan sebagai dasar perekonomian global dikarenakan apabila fluktuasi perkembangan minyak hampir seluruh

⁵⁵ Skripsi Sabila Amanu Jatiroso, *Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2013*.

dunia berpengaruh pada keadaan ekonomi makro dan mikro di suatu Negara dikarenakan hampir seluruh dunia bergantung pada minyak mentah.⁵⁶

harga minyak dapat mempengaruhi kinerja pasar saham secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah efek negatif langsung dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pergerakan harga minyak ke atas menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga saham. Efek negatif tidak dapat langsung dibenarkan juga, karena tingkat produksi yang lebih rendah dan tingkat inflasi yang lebih tinggi, sebagai akibat dari harga minyak yang lebih tinggi. Dari penjelasan ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara variabel harga minyak dan pasar saham. Di mana harga minyak mempengaruhi pasar saham dengan menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan, serta di pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pada tingkat produksi perusahaan.⁵⁷

7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Syariah (BEI). Konstituen indeks saham syariah di Indonesia adalah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

⁵⁶ Jurnal Ronald Pratam Poetra dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Inflasi, Harga minyak Mnetah, suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*

⁵⁷ Filis George, *Macroeconomy, Stock Market, and Oil Price: Do meaningful relationship exist among their eylical fluctuations. Energy Economics 32, 2010*

Konstituen ISSI setiap enam bulan sekali yaitu Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Metode perhitungan indeks saham syariah Indonesia ini menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan indeks ini adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Adapun perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah jumlah sahamnya, JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK.⁵⁸

F. Tinjauan Pustaka

Pada umumnya, penelitian akan mengacu pada ilmu pengetahuan yang sudah ada, dan sebuah penelitian akan dimulai dengan menggali dari apa yang telah dikemukakan serta ditemukan oleh peneliti sebelumnya dengan cara mencermati, mempelajari, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah maupun dalam bentuk jurnal-jurnal.

⁵⁸ Skripsi Tria Karina Putri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas DIPONEGORO Semarang, 2014.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan mengenai penelitian yang akan dilakukan baik judul maupun isi di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Erlangga Yudha Utama	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia		Hasil analisis data Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Suku Bunga SBI sebesar 34,183 pada nilai signifikansi 0,586, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG dibuktikan dengan nilai koefisien regresi inflasi sebesar 27,322 pada nilai signifikansi 0,499 sehingga hipotesis kedua juga ditolak. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.747,788 pada nilai signifikan 0,000 sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara simultan suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai F sebesar 9,225 pada nilai signifikan 0,000.
2.	Harum Alianty	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs		Hasil penelitian pengaruh inflasi

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Tengah BI), PDB, Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Mentah terhadap IHSG Periode 2009-2014		<p>terhadap kinerja saham adalah negatif, artinya semakin tinggi laju inflasi akan membuat kinerja-kinerja saham semakin memburuk. Secara parsial harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG ditemukan nilai $t_{hitung}=-0,054$ dan nilai $t_{tabel}=1,72$ maka disimpulkan secara parsial tingkat harga minyak mentah dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dan hipotesa variabel ini positif ditolak. Pada variabel harga emas dunia ditemukan nilai $t_{hitung}=-0.418$ dan nilai $t_{tabel}=1.72$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat harga emas dunia memiliki pengaruh yang IHSG dan hipotesis secara negatif ditolak. Pada variabel selanjutnya di mana nilai $t_{hitung}=-2.370$ dan nilai $t_{tabel} 1,72$ maka dapat disimpulkan secara parsial kurs tengah BI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Pada variabel terakhir pengaruh PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Dengan nilai $t_{hitung}=9.132$ dan nilai $t_{tabel}=1.72$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDB memiliki pengaruh</p>

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				yang signifikan terhadap IHSG dan hipotesa variabel pertumbuhan PDB mempengaruhi pengaruh secara positif diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat inflasi, kurs BI, PDB, harga emas dunia, dan harga minyak mentah dunia, secara simultan terhadap IHSG
3.	Suhadi	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan yang Masuk Di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada Tahun 2005-2007		Hasil penelitian bahwa secara parsial pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham syariah. Kesimpulan ini diambil dari nilai $t_{hitung} = 2,223 > t_{tabel} = 1,6475$ pada taraf signifikan sebesar $0,027 > 0,05$. Sedangkan berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pada saat periode penelitian variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham syariah. Kesimpulan ini diambil dari nilai $t_{hitung} = 0,0693 > t_{tabel} = 1,6475$ pada taraf signifikan sebesar $0,489 > 0,05$
4.	Inas	Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi,		Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga emas dunia, dan kurs

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Kurs Rupiah, terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2011-2015		rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG. Sementara variabel jumlah uang beredar, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG
5.	Sabilla Amanu Jatirosa	Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2013		Hasil dari estimasi Garch-m (0.2) adalah harga minyak dunia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan, kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan, sedangkan tingkat suku bunga SBI dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan.

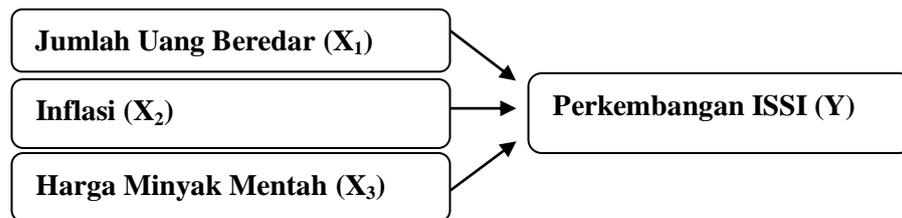
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Miftahul Aniq, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel independen yaitu pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak mentah, sedangkan penelitian terdahulu dengan lima variabel independen.

G. Kerangka Pemikiran

Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka kondisi pasar modal dalam Indeks Saham Syariah Indonesia akan selalu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara makro yang dalam penelitian ini yaitu jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam suatu skema kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.5
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep.⁵⁹

Berdasarkan latar belakang masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak mentah Terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

⁵⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm.13

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan instrumen bervariasi agar data yang terkumpul dapat lengkap, akurat, dan rinci dengan sumber data yang banyak tetapi tidak harus mendalam. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, di mana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.⁶⁰

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, Koran, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya.⁶¹ Data sekunder merupakan data atau informasi penunjang penelitian yang didapat dari study literatur, buku, jurnal, internet, dan studi kepustakaan lainnya. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari media perantara. Data sekunder tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 30.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 91.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah suatu kegiatan penelitian mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.⁶² Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber datanya berupa catatan-catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode para metrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non para metrik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁶³

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rhineka Cipta, 1998), hlm. 201

⁶³ Duwiconsultant.blgspot.co.id/2011/11/uji-normalitas.html?m=1, diakses 01 Maret 2018.

2. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶⁴ jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW) adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di atas 2.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶⁵ *Heteroskedastisitas* mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Apabila asumsi *heteroskedastisitas* tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji *heteroskedastisitas* ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat tidak adanya *heteroskedastisitas*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi *heteroskedastisitas* atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

⁶⁴ Setianwan dkk, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010, hal. 136.

⁶⁵ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro 2011)

Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika koefisien signifikansi lebih kecil dari α yang ditetapkan maka itu berarti terjadi *heteroskedastisitas*.⁶⁶

4. Uji Parsial (T)

Analisis korelasi parsial atau sering disebut uji T digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di mana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap.⁶⁷ Hipotesis yang digunakan adalah menentukan H_0 dan H_a :

H_0 diterima, H_a ditolak, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).

H_0 diterima, H_a ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (terdapat pengaruh yang signifikan).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau sering disebut R square dan sering disimbolkan dengan R^2 . Dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) nilai R square dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai-nilai koefisien ini tidak dapat digunakan. Semakin

⁶⁶<https://www.google.co.id/amp/s/www.statistik.com/2013/01/ujiheteroskedastisitas.html/amp>, diakses 01 Maret 2018

⁶⁷ <https://www.slideshare.net/indanuur>, diakses 02 Maret 2018.

tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian R^2 dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* pada analisis regresi berganda.

6. Uji Simultan (F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau untuk menguji apakah model regresi kita buat signifikan atau tidak signifikan. Uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima, H_a ditolak jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).

H_0 diterima, H_a ditolak, Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (terdapat pengaruh yang signifikan).

7. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁶⁸ Adapun regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X₁ = Jumlah Uang Beredar

X₂ = inflasi

X₃ = Harga Minyak Mentah Indonesia

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab, di mana masing-masing bab terdiri dari karakteristik yang berbeda namun masih dalam satu pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendahuluan pada skripsi yang di dalamnya mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan pengangkatan judul skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan hipotesis.

BAB II METODE PENELITIAN

⁶⁸ Bambang Juanda, *Ekonometrika: Permodelan dan Pendugaan*, (Bogor: IPB Pers, 2009)

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang mencakup Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Coba Statistik, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta data yang telah dikumpulkan yang selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan mengacu pada tinjauan pustaka serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian skripsi dan berisikan juga saran-saran dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, di mana setiap perdagangan surat berharga menaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis pasar modal syariah.

Untuk memenuhi kebutuhan investor yang ingin berinvestasi pada efek syariah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 12 Mei 2011 meluncurkan indeks saham dengan nama Indeks Saham Syaria Indonesia. Sejak saat itu BEI mempunyai dua indeks saham syariah, yaitu Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda halnya dengan JII yang hanya terdiri dari 30 saham syariah berkategori *liquid*, ISSI merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).⁶⁹

Adapun saham-saham yang masuk dalam perhitungan ISSI sifatnya tidak statis, akan tetapi berubah tiap enam bulan sekali. Hal itu dikarenakan DES selalu diperbarui oleh OJK tiap enam bulan sekali. Bila dianalogikan, ISSI mirip dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), jika IHSG mencerminkan kinerja

⁶⁹ www.ojk.go.id diakses 02 Maret 2018

keseluruhan saham yang ada di BEI, maka ISSI mencerminkan kinerja seluruh saham syariah yang ada di BEI.⁷⁰

Konstituen ISSI mengalami *review* tiap enam bulan sekali yaitu tiap Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapus dari DES.

Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

B. Visi dan Misi Indeks Saham Syariah Indonesia

1. VISI

- a. Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif

Maksud dari Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator. Untuk dapat dikatakan sebagai bursa yang kompetitif, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi:

- 1) Tingkat risiko yang rendah
- 2) Instrumen perdagangan yang lengkap
- 3) Tingkat likuiditas yang tinggi

⁷⁰ <http://www.baraqaresearch.com/memahami-issi-indeks-saham-syariah-indonesia/> diakses 02 Maret 2018

- b. Kredibilitas tingkat dunia yaitu kredibilitas sebuah bursa dapat tercermin dari cara pengelolaannya. Bursa dengan kredibilitas tingkat dunia yang dikelola dengan baik dengan cara-cara yang berlaku secara internasional, yang menciptakan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien.

2. MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan harga minyak mentah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Saham Syariah Indonesia. Data penelitian diambil selama 4 tahun yaitu periode Januari 2014 - Desember 2015. Analisis data menggunakan rumus regresi linier berganda menggunakan program *SPSS 22 for Windows*.

B. Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,85725883
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,077
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil penelitian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,200. Itu berarti menunjukkan bahwa model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah data korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi pada data. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Durbin Watson* di bawah ini.

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,366	11,22129	,341

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Tanah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi

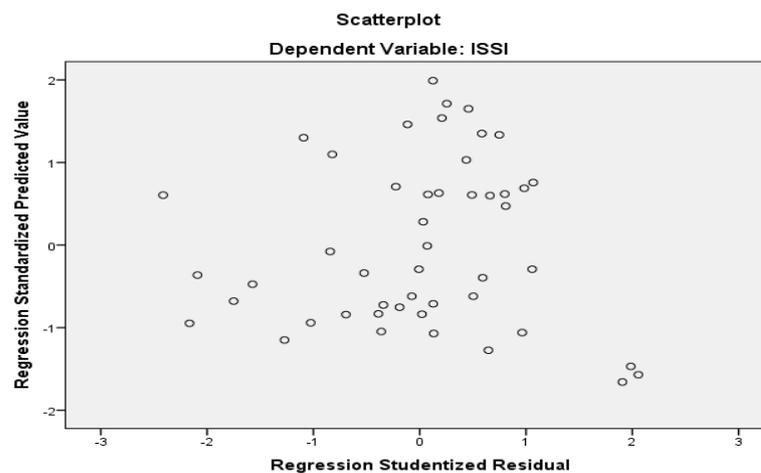
b. Dependent Variable: ISSI

Berdasarkan pengolahan data di atas diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 0,341 dan berdasarkan kriteria keputusan nilai *Durbin Watson* di bawah 2, sehingga dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi yang memperlihatkan titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, tersebar baik ke atas maupun ke bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia berdasarkan masukan variabel independen jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah.

4) Uji Multikolenieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Jumlah Uang Beredar (X1)	0,426	2,347	Tidak terjadi multikolenieritas
Inflasi (X2)	0,420	2,379	Tidak terjadi multikolenieritas
Harga Minyak Mentah (X3)	0,634	1,576	Tidak terjadi multikolenieritas

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas. Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan.

b. Uji Hipotesis Statistik

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Berikut hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	94,706	28,771		3,292	,002
Jumlah Uang Beredar	,000	,000	,565	3,175	,003
Inflasi	-2,133	1,476	-,259	-1,445	,156
Harga Minyak Tanah	,181	,081	,327	2,242	,030

a. Dependent Variable: ISSI

Variabel tergantung pada regresi ini adalah perkembangan Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah uang beredar (X_1), inflasi (X_2), dan harga minyak mentah (X_3). Model regresi ($Y = bx_1 + bx_2 + \dots + bx_n + e$) berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 94,706 + 0,000 X_1 + -2,133 X_2 + 0,181 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

X_1 = Jumlah Uang Beredar

X_2 = Inflasi

X_3 = Harga Minyak Mentah

e = eror term

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (Y) sebesar 94,706 hal ini berarti jika setiap variabel independen konstan bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b) Koefisien regresi X_1 (jumlah uang beredar) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_1) = 0,000 Hal ini berarti setiap ada penurunan jumlah uang beredar (x_1) maka perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia akan menurun dengan anggapan variabel Inflasi (x_2), harga minyak mentah (x_3) adalah konstan.

- c) Koefisien regresi X_2 (Inflasi) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = -2,133. Hal ini berarti setiap ada penurunan Inflasi (x_2) maka perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia akan menurun dengan anggapan variabel jumlah uang beredar (x_1), harga minyak mentah (x_3) adalah konstan.
- d) Koefisien regresi X_3 (harga minyak mentah) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_3) = 0,181. Hal ini berarti setiap ada peningkatan harga minyak mentah (x_3) maka perkembangan indeks saham syariah Indonesia akan mengalami peningkatan dengan anggapan variabel jumlah uang beredar (x_1), Inflasi (x_2) adalah konstan.

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Untuk mengetahui apakah pengaruh itu signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi $df = (n-k-1)$ atau $48-3-1 = 44$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94,706	28,771		3,292	,002
Jumlah Uang Beredar	,000	,000	,565	3,175	,003
Inflasi	-2,133	1,476	-,259	-1,445	,156
Harga Minyak Tanah	,181	,081	,327	2,242	,030

a. Dependent Variable: ISSI

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

❖ **Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel jumlah uang beredar terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 2,021$ serta memiliki probabilitasnya sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa jumlah uang beredar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah uang beredar (X_1) dapat menerangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

❖ **Pengaruh Inflasi terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel inflasi terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,445 > t_{tabel} 2,021$ serta memiliki probabilitasnya sebesar 0,156 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa inflasi (X_2) berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X_2) tidak dapat menerangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

❖ **Pengaruh Harga Minyak Mentah terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel harga minyak mentah terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,245 > t_{tabel} 2,021$ serta memiliki probabilitasnya sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa harga minyak mentah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga minyak mentah (X_1) tidak dapat menerangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$, df_1 (jumlah variabel -1) atau $3-1=2$, df_2 ($n-k-1$) atau $48-3-1=44$ maka diperoleh $F_{tabel} = 3,21$

menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Hasil perhitungan nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3791,361	3	1263,787	10,037	,000 ^b
	Residual	5540,363	44	125,917		
	Total	9331,724	47			

a. Dependent Variable: ISSI

b. Predictors: (Constant), Harga Minyak Tanah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar $10,037 > F_{tabel}$ 3,21 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi digunakan untuk memprediksi bahwa jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak tanah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melalui Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dapat diketahui sejauh mana variabel jumlah uang beredar, inflasi dan harga minyak mentah berkelanjutan mampu mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah

Indonesia. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	,406	,366	11,22129

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Tanah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi

b. Dependent Variable: ISSI

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,366 atau 36,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, inflasi, harga minyak mentah sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak mentah terhadap pergerakan indeks harga saham hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,037 > 3,21$). Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar, inflasi dan harga minyak mentah terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Menurut Syahrir di dalam Siti Aisiyah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu makro ekonomi dan moneter seperti sertifikat bank

Indonesia Syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Nilai tukar, pertumbuhan GDP. Sedangkan menurut Blanchard terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham yaitu indeks harga saham sekitar, nilai tukar, tingkat harga komoditas dunia terutama energi dll.⁷¹ Dari beberapa pendapat tersebut bahwa dalam pergerakan indeks saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dalam penelitian ini yang mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah variabel jumlah uang beredar, inflasi dan harga minyak mentah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah uang beredar terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 2,021$ serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Yudha Utama menyatakan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.747,788 pada nilai signifikan 0,000 sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara simultan suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini

⁷¹ Siti Aisyah Suciningtias dkk, *Analisis Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Jurnal Fakultas Ekonomi UNISSULA, 2015.

dibuktikan dengan diperoleh nilai F sebesar 9,225 pada nilai signifikan 0,000.⁷²

Pertumbuhan jumlah uang beredar yang wajar memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian dan pasar ekuitas secara jangka pendek. Namun, pertumbuhan yang signifikan akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pasar ekuitas. Ukuran yang umum digunakan untuk mempelajari dampak jumlah uang beredar terhadap indeks saham adalah M1 (*narrow money*) dan M2 (*broad money*).⁷³

Saat memperkirakan kondisi perekonomian para investor juga perlu memperhatikan kemungkinan perubahan jumlah uang beredar. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terjadi secara wajar akan memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar saham secara jangka pendek, namun pertumbuhan yang drastis akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif. Jika terjadi kenaikan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan stimulus ekonomi yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Namun bila kenaikan inflasi maka akan menaikkan tingkat diskonto dan menurunkan harga saham.⁷⁴

⁷² Skripsi Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DI Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Manajemen, 2016.

⁷³ Mikail Firdaus, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 7, Nomor 2, Juli 2013, hlm. 123

⁷⁴ Ovin Liliana Putri, "Analisa Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empiris Saham Syariah di BEI Periode 30 Juni 2011-31 Juli 2016)", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018., hlm. 5.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -1,445 < t_{tabel} 2,021$ serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harum Alianty yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap kinerja saham adalah negatif, artinya semakin tinggi laju inflasi akan membuat kinerja-kinerja saham semakin memburuk. Dan dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi perkembangan indeks harga saham Indonesia.⁷⁵

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana peningkatan harga-harga barang secara umum dan terus menerus yang terjadi secara luas. Inflasi dapat memiliki dampak yang positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasi. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menurut Septian inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap JII, serta menurut Nor Isniani dan Nunung menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap risiko

⁷⁵ Skripsi Erlangga Yudha Utama, *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DI Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Manajemen, 2016.

investasi. Akan tetapi penelitian Gadang Gagas menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya pergerakan ISSI dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor variabel makroekonomi. Indikator dalam makroekonomi meliputi tingkat inflasi, suku bunga, dan jumlah uang yang beredar. Kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Kenaikan inflasi juga dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang kurang menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap pergerakan ISSI.⁷⁷

3. Pengaruh Harga Minyak Mentah terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga minyak mentah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2,245 > t_{tabel} 2,021 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnamasari juga menyatakan hal yang sama bahwa harga minyak tanah secara signifikan positif secara

⁷⁶ Siti Aisyah Suciningtias & Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *2th Conference in Bussines, Accounting, and Management*, Sulthan Agung Islamic University, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015, hlm. 399.

⁷⁷ Mikail Firdaus, *Op.Cit*, hlm. 123

parsial berpengaruh terhadap indeks saham di JII, dengan nilai probabilitas 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata 5%.⁷⁸

Fluktuasi harga minyak dunia mampu memberikan dampak yang besar bagi perekonomian serta pasar modal. Bagi perusahaan pengekspor yang bergerak pada sektor pertambangan ataupun sektor komoditi minyak, meningkatnya harga minyak dunia memberikan dampak berupa meningkatnya pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Hal tersebut mampu menarik investor untuk menginvestasikan aset atau menambah investasi yang dimiliki. Berakibat meningkatnya harga saham perusahaan tersebut yang secara langsung juga berpengaruh pada pergerakan indeks saham. Maka meningkatnya harga minyak dunia dianggap mampu meningkatkan harga saham serta meningkatkan indeks saham.

Dampak yang berbeda dirasakan oleh perusahaan selain sektor tambang dan komoditi minyak, di mana beban biaya operasional yang ditanggung perusahaan membengkak dari meningkatnya harga bahan bakar minyak industri non-subsidi. Otomatis keuntungan yang diperoleh perusahaan akan turun, hal itu memicu pemegang saham untuk melepaskan saham, agar tidak menanggung kerugian yang besar. Pada akhirnya akan menurunkan indeks saham perusahaan.⁷⁹

⁷⁸ Dwi Purnamasari, “ Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Produksi Industri terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Indeks (JII) dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek (Periode Januari 2005 – Desember 2015)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 4, Nomor 7, Juli 2017, hlm. 515.

⁷⁹ Siti Aisyah Suciningtias, *Op.Cit.*, hlm. 403.

4. Pengaruh Jumlah uang Beredar, Inflasi, Harga Minyak Mentah terhadap Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak tanah di Indonesia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia. yang ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0.000. Kemudian untuk perubahan pergerakan yang terjadi pada indeks saham syariah Indonesia dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh perubahan pergerakan jumlah uang beredar, inflasi, dan harga minyak mentah berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pergerakan indeks saham syariah Indonesia.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap pergerakan indeks saham syariah Indonesia.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel harga minyak mentah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pergerakan indeks saham syariah Indonesia.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, inflasi dan harga minyak mentah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan indeks syariah Indonesia.

B. SARAN

Berikut adalah beberapa saran dari penulis bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian berikutnya berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain sebagai variabel bebas seperti kondisi harga emas, kurs mata uang, dan kondisi lain-

lain dari perusahaan yang nantinya digunakan untuk melihat ada tidaknya kondisi luar perusahaan tersebut dapat mempengaruhi indeks harga saham syariah Indonesia dan membandingkan antara bulan Januari dengan bulan-bulan yang lain.

2. Bagi para investor, khususnya yang menggunakan perusahaan-perusahaan yang *listing* saham Syariah Indonesia sebaiknya dalam berinvestasi tidak hanya melihat kejadian berupa fenomena inflasi tetapi juga melihat kinerja perusahaan dan faktor eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Aditya Rahmat Perdana, *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks (JII)*, Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas syarif Hidayatullah. Jakarta. 2008.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011.
- Alwi, Iskandar Z, 2008. *Pasar modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Ambok Pangiuk, "Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Menurut Al-Maqrizi", *Jurnal Konstektualita*, Volume 28, Nomor I, Tahun 2013.
- Anoraga Pandji dan Pakarji Piji, *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Ke-3, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.
- Awaluddin, "Inflasi dalam Perspektif Islam (Analisis terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 16, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darwis Harahap. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Jakarta Islamic Index(JII), *Jurnal, Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016: 342-367
- Dewan Syariah Nasional MUI-Bank Indonesia. 2006. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MU*. Ciputat: Gaung Persada.
- Dwi Purnamasari, " Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia dan Indeks Produksi Industri terhadap Indeks Saham di Jakarta Islamic Indeks (JII) dalam Jangka Panjang dan Jangka Pendek (Periode Januari 2005 – Desember 2015)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 4, Nomor 7, Juli 2017.
- Eka Sri Wahyuni. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga dan Perkembangan Saham Syariah di Indonesia*. Jurnal. (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016).
- Idris Prakkasi, "Inflasi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Laa Maisyir*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016.
- Latifah Rangkuti. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah (Islamic Mutual Fund)*. Skripsi: Di Indonesia sampai tahun 2012.

- M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, Cetakan I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Metwally, M.M. *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995.
- Meylani Wahyuningrum, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah (Periode Juni 2012-Mei 2015)*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.
- Mikail Firdaus, “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 7, Nomor 2, Juli 2013.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet.ke-5, 2003.
- Muhammad Safi, Antonio, *Islamic Banking – Bank Syariah dari Teori dan Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muksal, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2009-2013)*, Tesis: Sunan Kalijaga 2015.
- Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Saham Syaria’ah* Cetakan ke dua. Jakarta : Kencana, 2008.
- Ovin Liliana Putri, “Analisa Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empiris Saham Syariah di BEI Periode 30 Juni 2011-31 Juli 2016)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Ridwan Khairani. *Hukum Pasar Modal 1*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: FH, 2010), hlm.2.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 1981.
- Siti Aisyah Suciningtias & Rizki Khoiroh, “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), 2th Conference in Bussines, Accounting, and Management, Sulthan Agung Islamic University, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015.
- Stella. *Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*, *Jurnal: Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.2, Agustus 2009. Hlm.97.
- Tria Karina Putri. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks*

Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

B. Lain-lain

Akuncintakeuangansyariah.com/indeks-saham-syariah-Indonesia-issi/

Aplikasi *First Asia Smart Trading (FAST)*

<https://migas.esdm.go.id/>

http://id.m.wikipedia.org/wiki/bursa_efek

http://id.wikipedia.org/wiki/nilai_tukar

www.bi.go.id/publikasi/serikebanksentralan/dokuments/

www.ekonomiplaner.com/2014/06/tujuan-dan-fungsi-pasar-modal.html.

www.idx.go.id

www.ojk.go.id

Lampiran 1. Data Jumlah Uang Beredar

Table 1.

Data Jumlah Uang Beredar

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	380070,16	391255,50	439871,75	470250,25
Februari	367651,74	387889,28	422149,44	462412,91
Maret	377437,65	382004,92	420213,60	468941,88
April	372341,57	395686,64	435295,81	483042,03
Mei	380473,75	406499,02	440659,81	485123,85
Juni	381637,54	409713,13	511294,54	561820,83
Juli	452787,99	431459,90	474245,90	517809,72
Agustus	399270,22	423101,29	466501,59	527097,79
September	395229,50	428860,24	469541,70	523359,53
Oktober	396112,97	435065,11	467318,21	519861,42
November	405694,05	437756,20	476850,39	476850,39
Desember	419261,84	469534,21	508123,74	508123,74

Tabel 2.
Data Inflasi

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61
April	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,53	6,83	3,07	3,37
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58
November	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	8,36	3,35	3,02	3,48

Lampiran 3. Data Harga Minyak Mentah

Tabel 3
Data Harga Minyak Mentah

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	105,80	45,30	27,49	46,71
Februari	106,08	49,81	28,38	12,78
Maret	106,90	51,10	36,20	49,54
April	106,44	58,47	31,93	50,49
Mei	106,20	63,66	36,93	47,09
Juni	102,40	61,55	43,74	43,76
Juli	98,65	53,98	40,69	45,48
Agustus	99,51	44,75	41,10	35,70
September	94,97	45,54	42,08	52,48
Oktober	83,72	46,49	40,21	55,01
November	75,39	43,72	46,57	59,33
Desember	99,56	45,30	49,46	58,70

Lampiran 4. Data Harga Minyak Mentah

Tabel 4
Indeks Saham Syariah Indonesia

Bulan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Januari	146,86	171,50	144,88	172,48
Februari	152,88	174,32	151,15	174,75
Maret	157,35	174,10	155,91	180,49
April	158,83	161,71	157,46	184,69
Mei	161,08	167,07	156,35	183,12
Juni	159,75	157,92	165,94	185,22
Juli	167,34	154,50	173,75	184,54
Agustus	168,98	142,31	178,66	186,09
September	166,76	134,39	176,93	184,22
Oktober	163,41	140,96	179,22	185,85
November	166,10	139,80	170,00	180,16
Desember	168,64	145,06	178,00	182,18

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Mutikolenieritas, Uji Regresi

Tabel 4.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	10,85725883
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,077
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

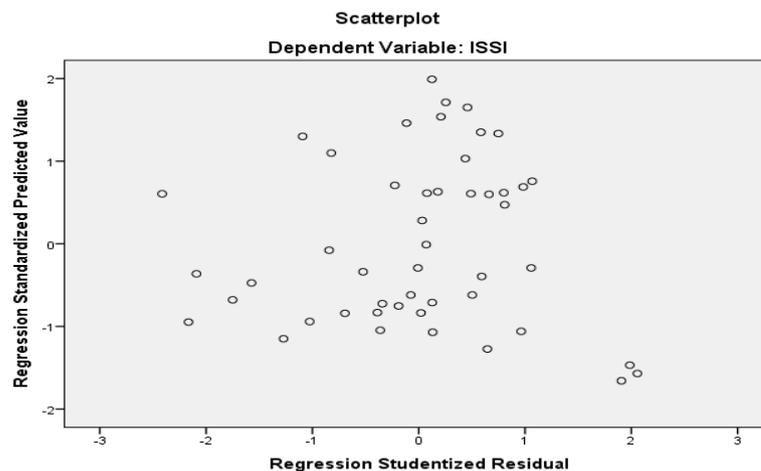
- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,366	11,22129	,341

- a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Tanah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi
 b. Dependent Variable: ISSI

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 6.
Hasil Anava

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,366	11,22129	,341

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Tanah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi

b. Dependent Variable: ISSI

Tabel 7.
Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	94,706	28,771		3,292	,002					
Jumlah Uang Beredar	,000	,000	,565	3,175	,003	,573	,432	,369	,426	2,347
Inflasi	-2,133	1,476	-,259	-1,445	,156	-,490	-,213	-,168	,420	2,379
Harga Minyak Tanah	,181	,081	,327	2,242	,030	-,136	,320	,260	,634	1,576

a. Dependent Variable: ISSI

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Wulan Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Muara Talang 23 Februari 1994
NIM : SES130386
Alamat
1. Alamat Asal : Desa Tambak Ratu, RT 006 Kelurahan
Tambak



Ratu, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten
Sarolangun.

2. Alamat Sekarang : Perumahan Kota Baru Indah Simpang Rimbo

Nama Ayah : Syamwidar. SY

Nama Ibu : Nurhidawati

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD : SDN 55 Batin Pengambang Kecamatan Batang Asai
2. SMP : SMPN 21 Sarolangun
3. SMA : MA Ummulquro Al-Islami Banyusuci leuwiliang
Leuwimekar Bogor